

ANALISIS *SELF CONFIDENCE* SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PASCA PANDEMI COVID-19

LINDA OKTAPIANI PUTRI^{1*)}, DANI FIRMANSYAH²⁾

**Korespondensi Penulis:* 1910631050018@student.unsika.ac.id

^{1) 2)} **Universitas Singaperbangsa Karawang**
Jl. H.S. Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat

Disubmit: Januari 2023; Direvisi: Juni 2023; Diterima: Juli 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i2.8639

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing how students' self-confidence in learning mathematics after the transition to face-to-face learning activities. This study uses a descriptive qualitative approach. The research data was obtained using a student self-confidence instrument in the form of a questionnaire consisting of 9 indicators of student self-confidence. The subjects used in this study were students of class X MAN 4 Karawang, while the sample was students of class X IPA 2 MAN 4 Karawang, which consisted of 21 students. This sample was chosen because it fits the criteria of the variable to be studied. The data that has been obtained is then processed using a Likert scale to determine the percentage of answers for each statement item. From the data that has been processed, it is found that students in the very good category are 10%, in the good category are 57%, and students in the less good category are 33%. Even though it can be interpreted in a good category, there are still students who lack self-confidence so that it still needs to be improved with support, encouragement and providing a sense of interest in student learning so that in the future students can have more confidence in their abilities.

Keywords: Self-Confidence, Mathematics Learning, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika setelah peralihan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen kepercayaan diri siswa berupa angket yang terdiri dari 9 indikator kepercayaan diri siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas X MAN 4 Karawang, sedangkan sampelnya ialah siswa kelas X IPA 2 MAN 4 Karawang yang berjumlah 21 siswa. Sampel ini dipilih karena sesuai dengan kriteria variabel yang akan diteliti. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui persentase jawaban dari tiap butir pernyataan. Dari data yang telah diolah didapatkan bahwa siswa pada kategori sangat baik sebesar 10%, pada kategori baik sebesar 57%, dan siswa pada kategori kurang baik sebesar 33%. Walaupun dapat diartikan dalam kategori baik, namun masih ada siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri sehingga masih harus ditingkatkan dengan dukungan, dorongan serta memberikan menumbuhkan rasa minat belajar siswa sehingga ke depannya siswa dapat lebih percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Pembelajaran Matematika, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran 2022-2023 hampir seluruh instansi pendidikan telah menerapkan kembali pembelajaran secara langsung atau tatap muka setelah selama

kurang lebih hampir 2 tahun ajaran melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, yakni karena adanya pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan Kemendikbudristek (2022) bahwa hampir seluruh sekolah telah memiliki kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) 100% sehingga pada tahun ajaran 2022/2023 kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan lagi secara langsung. Menurut Ndwandwe dan Wiysonge (2021) Covid-19 adalah pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia baru-baru ini. Kurang dari 18 bulan setelah pandemi, ada hampir dua ratus juta kasus yang dikonfirmasi dan empat juta kematian di seluruh dunia. Namun ada upaya besar untuk menanganinya yaitu dengan penemuan vaksin, vaksinasi terhadap Covid-19 menawarkan harapan untuk mengakhiri pandemi sehingga kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan kembali secara langsung atau tatap muka.

Pandemi Covid-19 pertama kali merebak di Indonesia yaitu pada tahun 2020 dimana pada akhirnya virus tersebut menyebar di seluruh penjuru Indonesia baik anak kecil maupun dewasa sehingga mengakibatkan terkendalanya proses kegiatan pembelajaran yang seperti diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tepatnya pada pertengahan maret 2020 dilaksanakan dengan sistem daring. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing dengan menggunakan handphone ataupun laptop yang dibantu dengan aplikasi belajar berupa *google classroom*, *g-meet* dan sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring ini terdapat beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan pembelajaran tersebut, misalnya siswa yang tidak memiliki handphone, jaringan sinyal yang kurang memadai, dan sebagainya. Selain kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada pula akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakan secara yakni dari aspek minat belajar, kepercayaan diri, kemampuan pemahaman dan sebagainya.

Salah satu akibat dari pembelajaran secara daring yaitu meningkatnya rasa percaya diri siswa. Ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Khair dan Soleh (2021) yang mendapatkan hasil bahwa kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika berbasis online mendapatkan persentase sebesar 86,7% pada kategori

baik. Kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa karena dengan adanya rasa percaya diri di dalam diri siswa maka akan membantu siswa agar siswa bisa aktif dalam kegiatan pembelajarannya sehingga secara tidak langsung siswa bisa memahami materi yang disampaikan. Menurut Nurul dkk. (2019) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat menumbuhkan bakat, minat, dan potensi siswa sehingga dapat meraih kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi. Secara umum siswa yang berprestasi memiliki kepercayaan diri yang besar. Hal ini terlihat pada sikap, kewaspadaan, dan kesiapan siswa di dalam kelas proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang didapatkan di setiap instansi pendidikan baik formal maupun non-formal ialah matematika. Menurut Mashuri (2019) matematika merupakan ilmu pengetahuan universal yang berperan penting dalam disiplin akademik dalam mengemangkan kemampuan berpikir logis dan sebagai landasan bagi perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, matematika perlu dipelajari semua siswa, mulai dari SD hingga SMA guna membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam mempelajari matematika karena memandang bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga saat siswa diberikan soal matematika dan harus menjelaskan jawabannya terkadang siswa merasa tidak percaya diri karena takut jika jawabannya salah dan merasa malu. Padahal kepercayaan diri penting untuk dimiliki oleh siswa, jika siswa memiliki rasa percaya diri dalam dirinya siswa tersebut akan lebih mudah untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Apalagi di saat pasca pandemic Covid-19, siswa harus eradaptasi Kembali dengan kegiatan pembelajaran yang berubah seperti semula yaitu pembelajaran secara langsung atau tatap muka, pada saat pembelajaran matematika siswa biasanya diharuskan untuk menjelaskan jawabannya di depan teman-temannya yang lain, hal inilah yang menjadi tantangan bagi siswa yang biasanya hanya belajar di rumah masing-masing namun saat ini diharuskan untuk menjelaskan secara langsung di hadapan teman-temannya.

Berasarkan pemaparan di atas, peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena peralihan dari masa pandemi Covid-19 ke pasca pandemi Covid-19 bukanlah hal yang mudah, apalagi dalam kegiatan pembelajaran. Lalu melihat dari kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa pada masa pandemi Covid-19 yang bisa dikatakan baik, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana rasa percaya diri siswa saat kembali lagi ke kegiatan pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah deskriptif kualitatif, dan menggunakan kuisioner yang merupakan sumber data utamanya. Setelah diperoleh data dari hasil kuisioner kemudian diolah dengan analisis deskriptif yang menyajikan data kualitatif dalam bentuk deskriptif terkait variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini ialah *self confidence* dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Karawang pada bulan Oktober 2022 dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X IPA 2 sebanyak 21 siswa. Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen non-tes berupa angket kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Instrumen kepercayaan diri menurut Anggraini (2019) terdiri dari sembilan indikator seperti yang diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kepercayaan Diri

Dimensi	Indikator	No. Soal			
		+		-	
		Offline	Online	Offline	Online
Keyakinan terhadap kemampuan diri	a. Percaya pada kemampuan diri sendiri	1	-	2,3	-
	b. Membangkitkan rasa kemandirian	4,6	-	-	5
	c. Anti pujian, pengakuan, penerimaan dan	7	-	-	8

Dimensi	Indikator	No. Soal			
		+		-	
		Offline	Online	Offline	Online
	hormat pada orang lain				
Optimis	a. Berani menerima penolakan orang lain	-	10	9	-
	b. Berani menjadi diri sendiri	13	11	-	12
Tanggung Jawab	a. Berpikir fokus	14, 16	15	-	-
	b. Bersikap terkontrol	17	18	-	-
Tegas	a. Mampu membuat keputusan	19,20	-	-	-
	b. Mampu menerima konsekuensi dari segala apa yang dilakukan	22	21,23	-	-
Jumlah		23			

Setiap pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban dengan masing-masing skor dari 1-5 yang diuraikan pada Tabel 2 (Anggraini, 2019).

Tabel 2. Penilaian Skor

Pilihan Pernyataan	Nilai Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Selanjutnya untuk menganalisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis presentase menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) dengan rumus sebagai berikut:

- Menentukan persentase tiap jawaban siswa pada pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{P}_1 = \frac{\sum f_i p_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_1 : persentase rata-rata skor jawaban siswa pada tiap pernyataan

f_i : frekuensi pilihan jawaban siswa pada tiap pernyataan

p_i : persentase pilihan jawaban siswa pada tiap pernyataan

n : banyaknya siswa.

- Persentase tiap aspek pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{P}_r = \frac{\sum P_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_r = persentase rata-rata jawaban siswa

p_i = persentase rata-rata keseluruhan jawaban pada tiap pernyataan

k = banyaknya jumlah pernyataan pada kuisisioner.

Setelah dihitung nilai persentase siswa, selanjutnya dilihat pada tabel klasifikasi kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika menurut Surya dkk. (2017) pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Persentase Kepercayaan Diri

No.	Klasifikasi	Persentase
1.	Sangat Baik	81% - 100%
2.	Baik	61% - 80%
3.	Kurang Baik	41% - 60%
4.	Tidak Baik	21% - 40%
5.	Sangat Tidak Baik	0% - 20%

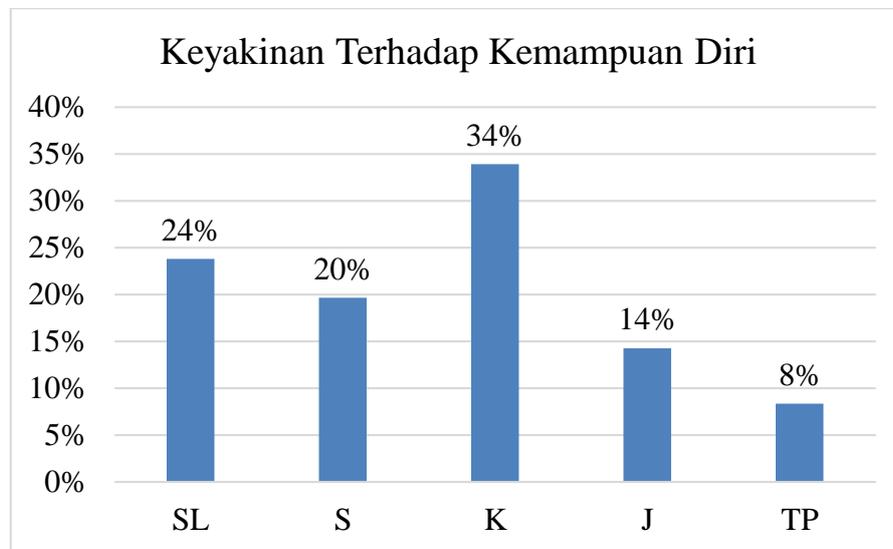
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh persentase tiap aspek *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika pasca pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Keyakinan terhadap kemampuan diri

Pada indikator ini hampir setengah siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, namun sebanyak 34% masih kurang dalam

meyakinkan dirinya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan rincian persentase data sebagai berikut:

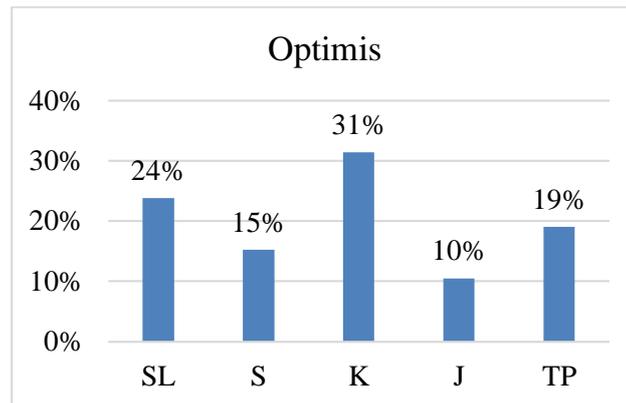


Gambar 1. Persentase Dimensi Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri

Menurut Supriyati dkk (2019) keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri adalah penilaian individu atas kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan hasil persentase pada aspek ini, sebanyak 44% siswa sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri baik saat pembelajaran jarak jauh ataupun pembelajaran tatap muka. Namun hampir sebagian siswa masih kurang dalam meyakinkan kemampuan dirinya sendiri, ini dikarenakan siswa masih merasa takut jika hasil jawabannya salah saat disuruh menjelaskan di depan kelas serta saat pembelajaran daring siswa masih malas untuk mencari bahan pelajaran matematika.

2. Optimis

Pada indikator ini sebagian besar siswa tidak memiliki sikap optimis dalam dirinya, ini sesuai dengan rincian persentase berikut:

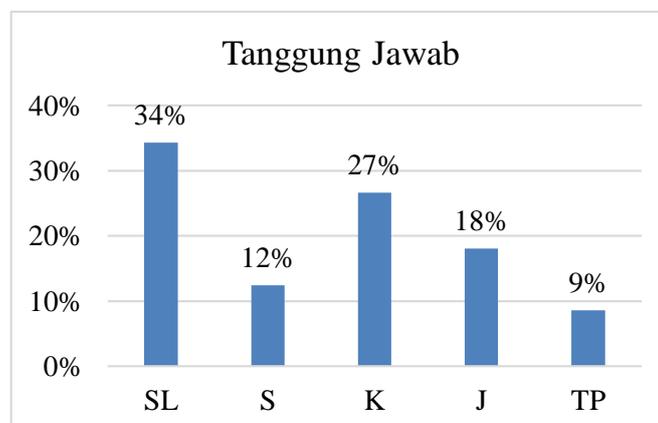


Gambar 2. Persentase Dimensi Optimis

Menurut Mastuti dkk. (2020) berpendapat bahwa Optimisme adalah apa yang terlintas dalam pikiran, harapan untuk pandangan positif, ketenangan pikiran, dan keyakinan bahwa masa depan akan lebih baik. Pada persentase di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih kurang dalam memiliki sikap optimis dalam dirinya ini dikarenakan saat menyelesaikan soal matematika kebanyakan siswa saat merasa kesulitan mereka lebih sering meminta contekan kepada temannya dibanding berusaha menyelesaikannya sendiri dan siswa juga masih merasa malu ketika mereka ingin menanyakan mengenai materi yang belum mereka pahami kepada guru.

3. Tanggung Jawab

Pada indikator ini sebagian besar siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab pada saat pembelajaran matematika dengan rincian persentase sebagai berikut:

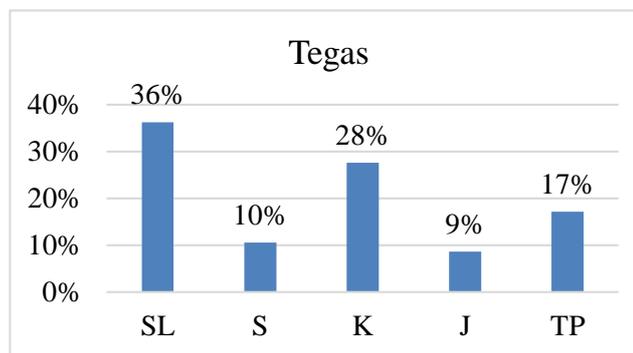


Gambar 3. Persentase Dimensi Tanggung Jawab

Menurut Khair dkk. (2020) Tanggung jawab belajar adalah kesadaran, keberanian, dan komitmen yang harus dimiliki seorang siswa untuk menyelesaikan suatu tugas belajar yang dinyatakan dalam bentuk tindakan, perilaku, dan kebiasaan, serta segala kemungkinan akibat dan akibat dari tindakan tersebut. Kesiapan untuk menghadapinya sepenuhnya. Pada aspek ini sebagian besar siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran matematika, ini dikarenakan pada saat pembelajaran daring siswa tetap mengaktifkan kamera pada saat proses pembelajaran dan pada saat peralihan ke pembelajaran tatap muka siswa berusaha untuk beradaptasi lagi serta tetap melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

4. Tegas

Pada indikator ini sebagian besar siswa belum memiliki ketegasan dalam dirinya, hal ini sesuai dengan rincian persentase berikut:



Gambar 4. Persentase Dimensi Tegas

Sikap tegas disini berarti ketegasan siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan dan menerima hasil pembelajaran matematika bagaimanapun hasilnya. Pada indikator ini sebagian besar siswa belum memiliki sikap ketegasan tersebut, ini dikarenakan siswa masih belum bisa menerima hasil ujiannya jika nilainya terbilang rendah serta masih banyak siswa yang belum bersedia jika diminta oleh guru untuk mengikuti olimpiade matematika.

Dari beberapa persentase aspek self confidence siswa dalam pembelajaran matematika, berikut tabulasi hasil rekapitulasi interpretasi data.

Tabel 4. Tabulasi Hasil Interpretasi Data Kepercayaan Diri

Rentang Skor	Kategori	jumlah siswa	persentase
81 - 100	Sangat baik	2	10%
61 - 80	baik	12	57%
41 - 60	kurang baik	7	33%
21 - 40	tidak baik	0	0%
0 - 20	sangat tidak baik	0	0%
Jumlah		21	100%

Dilihat dari tabulasi dapat disimpulkan bahwa terdapat 10% siswa dalam kategori sangat baik, 57% siswa dalam kategori baik dan 33% siswa dalam kategori kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dampak peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terhadap rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika mendapatkan kategori baik dengan persentase sebesar 57%. Namun walaupun begitu, masih ada sebanyak 33% siswa yang masih harus ditingkatkan lagi rasa percaya dirinya, karena kepercayaan diri sangatlah penting untuk dimiliki oleh seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu matematika. Secara lebih khusus, persentase kepercayaan diri siswa pada saat pembelajaran daring yaitu sebesar 33% sedangkan persentase kepercayaan diri siswa pada saat pembelajaran tatap muka yaitu sebesar 67%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa meningkat saat pembelajaran tatap muka kembali diberlakukan di MA Negeri 4 Karawang. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah apakah kepercayaan diri siswa ini akan terus meningkat lagi seiring dengan pembiasaan belajar secara langsung atau bahkan sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, R. 2019. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi pada Program Sarjana. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.

- Kemendikbudristek. 2022. *Kemendikbudristek Dorong PTM 100% pada Tahun Ajaran 2022-2023*, [Online]. Tersedia: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbudristek-dorong-ptm-100-pada-tahun-ajaran-2022-2023>. [21 Juni 2023].
- Khair, S. N. dan Soleh, H. 2021. Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Online*. *PENSA*. 3(2), 311-321.
- Lestari, K. E. dan Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mashuri, S. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mastuti, R., Maulana, S., dan Iqbal, M. (2020). *Teaching from Home*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ndwandwe, D. dan Wiysonge, C. S. 2021. COVID-19 vaccines. *Current Opinion in Immunology*. 71, 111-116.
- Nurul, N., Octaviani, A., dan Zanthi, L. S. 2019. Analisis kemampuan koneksi dan komunikasi matematis ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 2(2), 57-64.
- Supriyati, S., Setiawati, O. R., dan Sandayanti, V. 2019. Hubungan antara *self efficacy* dengan kelulusan retaker UKMPPD di Universitas Malahayati. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 13(1), 29-36.
- Surya, E., Putri, F. A., dan Mukhtar. 2017. Improving mathematical problem-solving ability and self-confidence of high school students through contextual learning model. *Journal on Mathematics Education*. 8(1), 85-94.